BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seorang anak merupakan anugerah dan karunia sekaligus amanah/titipan Tuhan kepada setiap orang tua. Seorang anak sangatlah berarti, oleh karena itu kehadirannya diharapkan dan dinanti-nanti serta disambut dengan penuh syukur dan bahagia oleh kedua orang tuanya. Semua orang tua menginginkan anak yang sempurna, sehat fisik dan mental serta diharapkan dapat membanggakan suatu hari kelak, oleh karena itu berbagai cara dan upaya dilakukan orang tua agar dapat melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Namun sebagian orang tua mendapati anaknya terlahir dengan kebutuhan khusus, dan autisme adalah salah satu dari berbagai gangguan tumbuh kembang seorang anak.

Autism atau autisme merupakan istilah yang perama kali diperkenalkan oleh *Leo Kanner* pada tahun 1943 yang merupakan seorang psikiater dari *John Hopkins University (Baltimore, Maryland,* Amerika Serikat), yang menangani anak-anak dengan gangguan sosial berat, hambatan komunikasi dan masalah perilaku. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia *(WHO)* autisme didefinisikan sebagai gangguan perkembangan yang muncul pada anak sebelum usia 3 (tiga) tahun dengan karakteristik ketidaknormalan pada tiga aspek, yaitu interaksi sosial, komunikasi dan perilaku yang diulang-ulang.

Kasus autisme mengalami peningkatan setiap tahunnya di seluruh dunia, menurut data *Center For Deases (CDC)* tahun 2014 menunjukan bahwa 1% penduduk dunia merupakan populasi penyandang autisme, jika penduduk dunia berjumlah kurang lebih 7 miliar jiwa maka 70 juta populasi dunia merupakan penyandang autisme. Di indonesia sendiri tidak ada data akurat mengenai jumlah penyandang autisme, namun kemungkinan, berdasarkan tingkat prevalensi di seluruh dunia tadi, maka jumlahnya akan berada di bawah 1% jumlah keseluruhan penyandang autisme di dunia. Hasil survei Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia mencapai 258.704.986 jiwa dan 9,26 % yaitu 23.960.310 jiwa merupakan populasi balita di Indonesia. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan peningkatan pesat jumlah penyandang autisme di Indonesia dibandingkan 10 tahun yang lalu, dari 1 : 1000 jiwa menjadi 8 : 1000 jiwa, jika 8 per 1000 populasi dari jumlah

23.960.310 balita, maka ada 191.683 balita yang memungkinkan menyandang autisme.

Peningkatan pesat jumlah penyandang autisme tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan pengadaan fasilitas-fasilitas yang memadai bagi para penyandang autisme, seperti sarana pendidikan, sosial dan budaya yang mendukung tumbuh kembang bagi para penyandang autisme. Dikutip dari CNNIndonesia.com, meskipun sejak awal tahun 2000 pemerintah sudah mengembangkan konsep pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus, namun akhir-akhir ini konsep tersebut kurang berkembang dan tidak spesifik untuk anak penyandang autisme.

Kota bandung merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia, dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga di Indonesia, data dari BPS Kota Bandung jumlah penduduk Kota Bandung mencapai 2.490.622 jiwa, dengan jumlah balita 205.766 jiwa jika 8 dari 1000 jiwa merupakan penyandang autisme, maka ada 1.646 balita penyandang autisme di Kota Bandung, dan hal tersebut merupakan jumlah yang besar.

Oleh karena itu Kota Bandung memerlukan pusat autisme untuk dapat menangani anak-anak penyandang autisme agar mendapatkan penanganan yang tepat, sehingga tumbuh kembang anak autisme dapat berjalan selayaknya anak normal lainnya. Dan keberadaan pusat autisme di Bandung diharapkan anak penyandang autisme dengan segala kelebihan dan kekurangannya, kelak akan menjalani kehidupan yang mandiri dan dapat menikmati hidup yang berkualitas.

1.2. Masalah Perancangan

Masalah dari perancangan pusat autisme ini adalah :

- Bagaimana merancang pusat penanganan dan pendidikan anak autis yang memadai di Kota Bandung.
- Bagaimana merancang pusat penanganan dan pendidikan anak penyandang Autistic Disorder (Autisme) agar dapat menjalani hidup yang berkualitas.
- Bagaimana merancang ruang dalam pusat penanganan dan pendidikan yang sesuai dengan perilaku anak penyandang Autistic Disorder (Autisme).

1.3. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah :

- Menyediakan pusat penanganan dan pendidikan anak autis yang memadai di Kota Bandung.
- Menyediakan pusat penanganan dan pendidikan anak penyandang Autistic Disorder (Autisme) berupa sarana dan prasarana yang tepat, agar dapat menjalani hidup yang berkualitas.
- Merancang ruang dalam pusat penanganan dan pendidikan anak autis, yang nyaman dan sesuai dengan perilaku sehingga dapat memberikan perhatian kepada anak-anak penyandang Autistic Disorder (Autisme).

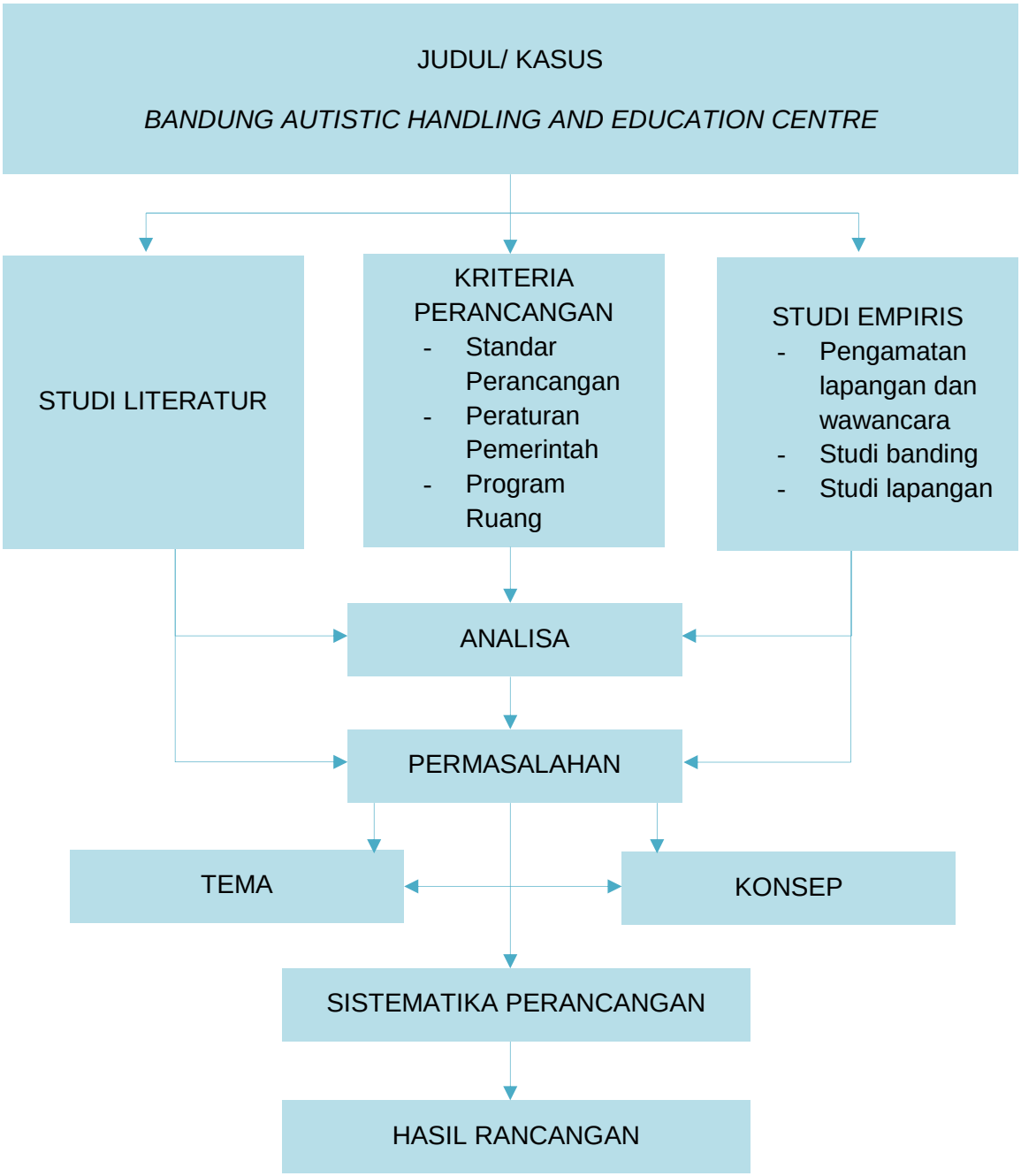
1.4. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan pusat penanganan dan pendidikan anak Autistic Disorder (Autisme) di Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Studi literatur mengenai pusat penanganan dan pendidikan autisme.
2. Studi banding terhadap bangunan dengan fungsi pusat penanganan dan pendidikan autisme.
3. Studi lapangan terhadap lokasi tapak terpilih untuk pusat penanganan dan pendidikan autisme.
4. Menerapkan standar dan peraturan yang bersangkutan dengan bangunan pusat penanganan dan pendidikan autisme.

1.5. Kerangka Berpikir

Diagram di bawah ini adalah kerangka berpikir dari peracangan *Bandung Austistic Handling and Education Centre*



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

Sumber : Analisis penyusun

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari perancangan *BANDUNG AUTISTIC HANDLING AND EDUCATION CENTRE* ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, maksud, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir dalam pusat penanganan dan pandidikan autisme di Kota Bandung dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II Deskripsi Proyek Dan Analisis

Bab ini berisi penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, dan lain-lain.

BAB III Elaborasi Tema

Bab ini berisi tentang latar belakang dan pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema).

BAB IV Analisa

Bab ini berisi tentang data, analisa tapak dan panduan perancangan.

BAB V Konsep Rancangan

Bab ini berisi konsep perancangan.

BAB VI Hasil Rancangan

Bab ini berisi penjelasan hasil perancangan *BANDUNG AUTISTIC HANDLING AND EDUCATION CENTRE*, meliuti block plan, site plan, denah, tampak, potongan, bentukan massa bangunan, 3 dimensi suasana interior maupun eksterior.